



Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Membuang Sampah ke Sungai di Desa Kota Baru Kecamatan Lubai Muara Enim

Rio Julius Saputra^{1*}, Shomedran¹

¹ Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jl. Palembang-Prabumulih Km 30 Ogan Ilir Sumatera Selatan, Indonesia

Email: riojulius@gmail.com, shomed16ut@gmail.com, Telp: +6282269486523

Received: 19 Desember 2022, Revised: 25 Februari 2023 Accepted: 31 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat membuang sampah ke sungai di Desa Kota Baru Kecamatan Lubai Muara Enim. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian berjumlah tujuh orang. Adapun hasil penelitian, yaitu; 1) masyarakat sudah memiliki pengetahuan mengenai dampak lingkungan akan tetapi masih terjadi membuang sampah ke sungai; 2) kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sudah cukup baik, terbukti ketika masyarakat membuang sampah sembarangan, maka timbul rasa bersalah atas perbuatannya tersebut; 3) adapun tindakan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah Desa Kota Baru dalam meminimalisir pencemaran dari sampah dengan cara bergotong-royong dan mengolah sampah menjadi kerajinan; 4) di Desa Kota Baru belum disediakan fasilitas kebersihan, dengan alasan belum mendapatkan pendanaan dari pemerintah setempat; 5) kurangnya kesadaran masyarakat dan belum disediakan fasilitas kebersihan, sehingga kebiasaan membuang sampah sembarangan terus berlangsung; 6) lemahnya peran dari pemerintah desa dalam penerapan peraturan dan pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan kebersihan lingkungan. Uraian tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Desa Kota Baru masih membuang sampah ke sungai dengan berbagai faktor tersebut.

Kata Kunci: Faktor, Perilaku Masyarakat, Sampah

Factors Influencing Community Behavior Disposing of Garbage Into the River in Kota Baru Village, Lubai Muara Enim District

Abstract

This study aims to determine which factors affect community behavior of throwing garbage into the river in Kota Baru Village, Lubai Muara Enim District. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation with seven research subjects. The research results, namely; 1) the community already has knowledge about environmental impacts but still throws garbage into the river; 2) the community's concern for the environment is quite good, it is proven that when people litter, a sense of guilt arises for their actions; 3) the actions taken by the community and the Kota Baru Village government in minimizing pollution from waste by working together and processing waste into crafts; 4) In Kota Baru Village, cleaning facilities have not been provided, with the reason that they have not received funding from the local government; 5) lack of public awareness and no cleaning facilities have been provided, so that the habit of littering continues; 6) the weak role of the village government in implementing regulations and providing socialization to the community regarding environmental hygiene. This description illustrates that the Kota Baru Village community still throws garbage into the river with these various factors.

Keywords: Factor, Community Behavior, Trash

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia selalu saling membutuhkan dalam pelaksanaan kehidupan sehari-harinya. Dalam kehidupannya manusia selalu melakukan interaksi satu sama lain yang mana syarat dalam proses interaksi tersebut terdapat rangsangan dan dilanjutkan dengan adanya respon atau reaksi (perilaku) dari rangsangan yang diberikan. Setiap individu mempunyai perilaku yang berbeda dengan yang lainnya, perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang dihuni individu tersebut (Hardiana, 2018). Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan yang dapat diamati secara langsung, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya (Maryunani, 2017). Sedangkan menurut Siti (2018) mengungkapkan bahwa perilaku adalah bentuk respon dan reaksi dari individu terhadap rangsangan/ stimulus dari dalam maupun yang luar dirinya. Disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang berawal dari adanya rangsangan dari dalam maupun luar dari seseorang individu, contohnya ketika orang tua menyuruh anaknya untuk mengambilkan suatu barang (rangsangan) dari hal ini akan menghasilkan suatu tindakan yang positif berupa sang anak akan membantu untuk mengambilkan barang tersebut, tindakan negatifnya sang anak akan menolak suruhan tersebut dengan suatu alasan tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2018) perilaku jika dilihat dari reaksi individu terhadap rangsangan maka dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku tertutup, reaksi individu terhadap rangsangan dalam bentuk tersembunyi atau tertutup. Reaksi ini masih terbatas pada persepsi, perhatian, kesadaran dan pengetahuan yang berdampak pada individu yang menerima rangsangan tersebut, dan belum dapat diamati secara langsung oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka, perilaku terbuka merupakan bentuk reaksi terhadap rangsangan tersebut telah nyata berbentuk perbuatan atau tindakan yang mudah dilihat dan diamati oleh orang lain.

Manusia dan lingkungan memiliki ikatan yang tidak dapat dipisahkan, manusia

dalam kehidupan sehari-harinya selalu bergantung dengan lingkungan dalam hal ini lingkungan dapat memberikan apa yang menjadi kebutuhan dasar manusia misalnya air, tanah, tumbuhan, hewani, serta udara yang dihirup manusia setiap harinya. Ketergantungan manusia itulah yang menjadi alasan mengapa manusia perlu menjaga, merawat, serta menggunakan lingkungan sesuai dengan kebutuhan saja.

Lingkungan menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan Sarkawi (2015) menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan wadah dengan semua material, daya, keadaan dan makhluk hidup, serta manusia dan perilakunya yang memengaruhi berlangsungnya perilakunya dan makhluk hidup lainnya. Kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan di mana dengan menjaga kebersihan lingkungan dapat memberikan dampak yang baik bagi kehidupan manusia.

Salah satu bagian dari lingkungan yang banyak memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup manusia yaitu sungai. Di mana sebagian besar manusia seringkali memanfaatkan sungai untuk kegiatan dan kebutuhan sehari-harinya seperti untuk mandi, mencuci, konsumsi air, menangkap ikan dan juga sungai dimanfaatkan sebagai media transportasi air. Namun tidak jarang juga terdapat sekelompok manusia yang memanfaatkan yang berdampak negatif terhadap sungai contohnya seperti menggunakan sungai sebagai tempat membuang sampah dan limbah pabrik serta menangkap ikan dengan cara meracun (putas). Sungai merupakan suatu aliran air yang dipermukaan besar, berbentuk memanjang dan airnya mengalir dari hulu ke hilir yang mana bagian hulu merupakan bagian yang lebih tinggi dari pada hilir.

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini tidak lepas dari perbuatan manusia itu sendiri. Permasalahan lingkungan yang terjadi dapat menyebabkan terganggunya ekosistem

yang tentunya akan berdampak pada kehidupan manusia. Dengan terganggunya ekosistem tersebut, membuat kemampuan alam untuk produksi akan semakin menurun sedangkan kebutuhan manusia akan semakin meningkat seiring bertambahnya populasi manusia itu sendiri. Salah satu contohnya permasalahan yang sedang marak terjadi saat ini yaitu permasalahan yang terjadi pada kebersihan lingkungan, hal tersebut terjadi karena manusia tidak menjaga kebersihan lingkungannya. Permasalahan kebersihan lingkungan yang terjadi disebabkan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan manusia tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut.

Tumpukan sampah tentunya akan memberikan dampak yang buruk bagi manusia yang berada pada lingkungan tersebut ataupun di sekitar lingkungan. Dampak yang dirasakan manusia secara langsung yaitu terciumnya aroma yang tidak sedap dan lingkungan yang tidak elok dipandang. Adapun dampak yang juga diakibatkan oleh sampah yaitu pencemaran lingkungan (Astadini, Hendrawijaya dan Purnamawati, 2022), terjadinya penyumbatan aliran air, terjadinya banjir dan lain sebagainya. Sampah merupakan benda, zat ataupun sesuatu yang tidak digunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sampah terbagi menjadi dua macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Pengertian sampah menurut Marojahan (2015) bahwasanya sampah adalah benda yang berbentuk padat yang tidak bagus digunakan kembali atau benda yang tidak dimanfaatkan lagi oleh manusia dan sampah menjadi penyebab/ sumber penyakit. Menurut Sumantri (2017:63) berikut beberapa faktor yang memengaruhi jumlah sampah:

- a. Jumlah penduduk, penduduk yang semakin padat akan memengaruhi jumlah sampah.
- b. Sistem pengumpulan, pengumpulan sampah menggunakan truk akan lebih cepat dari pada menggunakan gerobak.
- c. Faktor waktu, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada pagi hari.
- d. Faktor musim, pada saat musim hujan sampah akan tersangkut pada selokan, pintu air, dan penyaringan limbah akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Kota Baru bahwasannya masih banyak fenomena masyarakat kurang memperdulikan lingkungannya terlihat dari kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan entah itu ke sungai ataupun pada titik-titik tertentu yang ada di Desa Kota Baru. Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah di Desa Kota Baru ini terpusat pada permasalahan lingkungan yang terjadi di sungai yang ada di Desa Kota Baru. Masyarakat banyak membuang sampah ke sungai hal tersebut sangat memprihatinkan dilihat dari sampah yang berserakan di lingkungan sungai. Berdasarkan Kasus diatas yang ditemukan oleh peneliti, menjadi alasan peneliti untuk mengetahui apa yang menjadi faktor masyarakat membuang sampah secara sembarangan khusus di sungai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menurut penjelasan Moleong (2021) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kota Baru, Kecamatan Lubai, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun alasan peneliti dalam pengambilan lokasi penelitian tersebut yaitu karena di Desa tersebut fenomena kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang masih cukup memprihatinkan, kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah ke sungai, terlihat dari kondisi sungai masih banyak sampah berserakan. Sumber informasi dari penelitian ini yakni Kepala Desa dan Perangkat Desa Kota Baru, masyarakat Desa Kota Baru, serta Fasilitator Pemberdayaan Desa Kota Baru (karang taruna). Adapun jumlah subjek yang diambil berjumlah tujuh orang subjek, prosedur dalam penelitian diawali dengan pengumpulan data, setelah itu data rangkum atau direduksi data, selanjutnya data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat Desa Kota Baru

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain (Rusmiati, 2019). Pengetahuan merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu ataupun dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Contohnya dalam dunia pendidikan seorang anak yang tidak mengerti mengenai baca, tulis dan hitung lalu orang tua menyekolahkan anaknya agar anak memiliki pengetahuan membaca, menulis dan menghitung.

Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas pada lingkungan. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan hidup, sehingga respon mereka dalam mendapatkan informasi yang berguna bagi mereka terbilang rendah. Pengetahuan sangat penting dimiliki setiap manusia karena kerusakan lingkungan dapat dikurangi apabila manusia sebagai pengolah dapat menerapkan pengetahuannya untuk menyelamatkan lingkungan (Husin, 2012).

Adapun pengetahuan masyarakat Desa Kota Baru terdiri dari kebersihan lingkungan, bahwasanya lingkungan yang bersih merupakan lingkungan yang terhindar ataupun terbebasnya dari hal yang bersifat kotor terutama sampah. Selanjutnya terkait dengan jenis jenis sampah, sampah yang dapat terurai adalah sampah organik atau sampah yang mudah hancur dan menyatu dengan tanah contohnya sampah dari sisa makanan ataupun dari tumbuhan. Sedangkan sampah yang tidak dapat terurai merupakan sampah anorganik atau sampah yang sulit hancur meskipun dalam jangka waktu yang lama contoh sampah jenis ini seperti sampah plastik popok bayi, karung, botol-botol minuman dan lain-lain.

Selanjutnya pengetahuan berkaitan dengan dampak lingkungan dari membuang sampah, dampaknya seperti lingkungan menjadi kotor sehingga tidak enak dilihat, timbulnya aroma yang tidak sedap dan juga akan merusak ekosistem lingkungan. Pada saat musim hujan dampak yang diakibatkan akan lebih parah. Sampah yang menumpuk di pinggir-pinggir sungai akan bercampur dengan air yang meluap dari sungai, dimana hal tersebut akan berdampak terjadinya banjir dan juga air yang tercemar.

2. Kepedulian Masyarakat Desa Kota Baru

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan memiliki pengaruh terhadap lingkungannya, peran serta masyarakat menjadi penentu keberhasilan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Yazid, 2017). Ketika masyarakat melihat ataupun melakukan perbuatan membuang sampah secara sembarangan akan timbul sikap peduli dalam bentuk rasa bersalah ataupun rasa bertanggung jawab atas perbuatannya.

Susanti (2017) mengemukakan bahwa kepedulian menyatakan terhadap kualitas-kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menunjukkan tindakan yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Diperlukan kesadaran bersama untuk menjaga lingkungan, dengan demikian diperlukan upaya yang lebih serius dalam membangun dan meningkatkan kepedulian manusia terhadap lingkungan supaya tidak terus terjadi kerusakan pada lingkungan.

Berdasarkan teori di atas dan data yang didapatkan dari hasil penelitian di Desa Kota Baru. Penelitian yang berkaitan dengan kepedulian masyarakat Desa Kota Baru, pada dasarnya masyarakat Desa Kota Baru sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan, terutama di lingkungan rumah yang mana di setiap rumah masyarakat sudah disediakan wadah sampah dan juga masyarakat memiliki sikap tanggung jawab atas perbuatan orang lain yang membuang sampah di tempat yang sudah dilarang oleh pemerintah desa, yaitu dengan cara memberikan teguran dan nasehat kepada orang tersebut. Masyarakat beranggapan bahwa kebersihan itu sangat penting, mengingat dampak yang disebabkan sampah tersebut sangat tidak baik bagi masyarakat itu sendiri. Namun untuk proses pembuangan akhir dari sampah tersebut, masyarakat masih membuangnya secara sembarangan ke sungai. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa hal tersebut dilakukan secara terpaksa, karena memang di Desa Kota Baru belum disediakan tempat pembuangan akhir sampah.

3. Tindakan Masyarakat dan Pemerintah Desa

Pendapat Weber (dalam Supraja, 2012) tindakan merupakan jangka waktu yang berlangsung atau dengan kata lain tindakan

merupakan serangkaian pengalaman yang terbentuk melalui kesadaran nyata dan kesadaran individu dari pelaku. Menurut Notoatmodjo (2012) tindakan merupakan respon nyata dari individu terhadap rangsangan/ stimulus dari dalam maupun yang luar dirinya. Tindakan menjadi faktor yang memengaruhi sebuah perilaku.

Berdasarkan pengertian yang di atas serta data yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kota Baru terkait tindakan masyarakat dan pemerintah desa yang terdiri dari upaya pemerintah dan masyarakat menanggulangi permasalahan lingkungan. Sudah ada rencana dari pihak pemerintah Desa Kota Baru untuk pembuatan tempat pengelolaan sampah yang nantinya diharapkan dapat meminimalisir pencemaran, namun rencana tersebut belum terlaksana dikarenakan terhambat dalam proses pendanaan. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk meminimalisir pencemaran lingkungan yaitu dapat dimulai dari diri sendiri, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan juga dengan cara mengelolah sampah-sampah tersebut dengan cara dibakar.

Adapun bentuk tanggung jawab yang sudah dilakukan pemerintah Desa Kota Baru terkait dengan upaya memberikan kesadaran kepada masyarakat diantaranya memberikan pengarahan dan memberikan larangan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan serta dilakukannya gerakan peduli lingkungan (Andriyani dan Hilmi, 2020). yang melibatkan sebagian dari masyarakat seperti gotong royong untuk membersihkan sampah pada tempat-tempat tertentu seperti di dekat jalur kereta api, pinggiran jalan raya dan juga di sekitar tempat pemakaman umum. Namun dari berbagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan pemerintah desa dan juga masyarakat memang belum dapat maksimal dalam mengatasi ataupun meminimalisir pencemaran yang disebabkan oleh sampah. Karena tanggung jawab yang dilakukan tersebut tidak seimbang dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dilakukan masyarakat secara terus-menerus.

4. Lingkungan Fisik dan Sosial

Lingkungan Fisik dan sosial dapat diartikan sebagai apa yang ada disekitar

manusia yang meliputi tempat dan keadaan di lingkungan individu. Sejalan dengan pendapat Tamara (2016) berpendapat bahwa lingkungan fisik dan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat memengaruhi kita secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku individu diperoleh dari dua kemungkinan, dari keturunan dan juga diperoleh dari segala hal yang ada lingkungan fisik dan sosial disekitar individu (Musthofa, 2012).

Berdasarkan teori dan data yang didapatkan dari hasil penelitian di Desa Kota Baru terkait tersedianya fasilitas tempat sampah, tempat pembuangan akhir sampah dan truk pengangkut sampah di Desa Kota Baru. Pemerintah dan masyarakat Desa Kota Baru beranggapan bahwa memang penting disediakan tempat sampah yang layak, truk sampah dan tempat akhir pembuangan sampah di Desa Kota Baru, dengan harapan disediakan fasilitas tersebut dapat menunjang kebersihan lingkungan di Desa Kota Baru. Untuk saat ini pemerintah Desa Kota Baru belum menyediakan fasilitas tersebut, dikarenakan masih terhambat dalam proses pendanaan dari pemerintah pusat. Hal tersebut pula yang melatarbelakangi perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan.

Namun ada sebagian masyarakat sudah berinisiatif untuk mengolah sampahnya dengan cara dijual, dibakar dan juga dibuat menjadi kerajinan tangan (Yusiyaka dan Yanti, 2021), (Ningati, Indrianti dan Hilmi, 2020). Namun untuk sampah yang tidak dapat dikelola oleh masyarakat seperti sampah sisa makanan, kaleng, kantong plastik dan lain-lain itu biasanya dibuang secara sembarangan oleh masyarakat (Sintiawati, Hilmi, dan Setyaningsih, 2022). Dalam permasalahan lingkungan ini semestinya pemerintah Desa Kota Baru harus lebih berperan dalam upaya penanggulangan permasalahan lingkungan, upaya yang signifikan dan komitmen yang kuat, agar dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

5. Kebiasaan Masyarakat

Nurfirdaus (2019) menjelaskan bahwa makna kebiasaan berasal dari kata biasa, yang mengandung arti pengulangan atau sering dilakukan walau dalam waktu dan tempat yang berbeda. Selanjutnya menurut Syamaun

(2019) kebiasaan/ kebudayaan diartikan sebagai sebuah kesenian, adat-istiadat dan peradaban manusia, hasil dari kebiasaan manusia akan membentuk, memperkuat sekaligus merubah sikap dan perilaku manusia itu sendiri. Kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang-ulang sehingga lama-kelamaan menjadi sifat yang menetap.

Berdasarkan teori di atas beserta hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kota baru yang terkait dengan penyebab terus berlangsungnya kebiasaan membuang sampah oleh masyarakat Desa Kota Baru. Yang menyebabkan kebiasaan masyarakat membuang sampah secara sembarangan ini terus terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri masing-masing masyarakat Desa Kota Baru dan juga didukung dengan belum disediakannya tempat sampah. Kalau pun sudah sediakan tempat sampah oleh pemerintah desa sebelumnya, tempat sampah tersebut belum memadai untuk menampung semua sampah yang dihasilkan masyarakat. Karena jumlah tempat sampahnya terlalu sedikit dan ukurannya terlalu kecil, serta lokasi tempat sampah yang dimaksud tersebut letaknya agak jauh dari pemukiman masyarakat Desa Kota Baru. Dengan adanya kondisi seperti itu pula, sehingga timbul rasa malas dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada di Desa Kota Baru.

Sebagian dari masyarakat sudah berupaya untuk merubah kebiasaan membuang sampah secara sembarangan, upaya lakukan antara lain dengan cara mengajarkan kepada anak mulai dari sejak dini untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Memberikan teguran, larangan, dan juga menyarankan kepada masyarakat yang lain untuk membakar sampahnya daripada dibuang sembarangan. Adapun upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk merubah kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan yaitu dengan cara menerapkan peraturan, namun hal tersebut memang belum dapat dilakukan secara maksimal karena dari pemerintah sendiri belum dapat memberikan solusi kepada masyarakat.

6. Peran Pemerintah Desa

Menurut pendapat Hidayah (2021) bahwa aparat pemerintah desa berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan pemerintahan di desa dalam rangka otonomi desa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya.

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan Adisasmita (dalam Prasojo, 2015) menjelaskan bahwa peran pemerintah desa dalam pembangunan yaitu sebagai penyampai pesan pembangunan, pengarah masyarakat untuk berpartisipasi dan penyalur aspirasi masyarakat. Peran pemerintah tersebut sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan lingkungan yang bersih dan sehat terhadap warganya.

Berdasarkan materi diatas dan juga dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kota Baru terkait dengan penerapan peraturan. Pemerintah Desa Kota Baru sudah menerapkan peraturan secara lisan yang berupa himbauan dan larangan yang disampaikan pada saat sebelum sholat Jumat dan pada saat diadakannya hajatan. Pemerintah desa juga sudah melakukan pemasangan plang larangan membuang sampah di tempat-tempat keramaian. Adapun bagi masyarakat yang tidak patuh dengan himbauan dan larangan tersebut, maka akan diberi sanksi berupa pemanggilan ke kantor desa untuk diberikan pengarah lebih lanjut. Peraturan secara lisan oleh pemerintah desa tersebut terbilang cukup efektif, karena sampai saat ini tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampahnya di tempat yang menjadi fokus penerapan peraturan tersebut (pinggir jalan lintas dan pinggir jalur kereta api). Pemerintah Desa Kota Baru maupun dinas kesehatan yang ada di Kecamatan Lubai sudah memberikan sosialisasi berupa pengetahuan mengenai kebersihan lingkungan dan juga pengarah kepada masyarakat agar tidak membuang sampahnya di sembarang tempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang

memengaruhi perilaku masyarakat Desa Kota Baru membuang sampah ke sungai diantaranya ialah: 1) Faktor utama adalah tidak adanya fasilitas kebersihan di lingkungan Desa Kota Baru yang kemudian memengaruhi perilaku masyarakat untuk terus membuang sampah di area sungai, terkhususnya masyarakat yang bertempat tinggal didekat sungai; 2) Faktor yang selanjutnya, pada dasarnya masyarakat Desa Kota Baru sudah memiliki pengetahuan mengenai dampak lingkungan dari membuang sampah dan masyarakat juga sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Namun, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan lingkungan, serta lemahnya peran dari pemerintah Desa Kota Baru dalam penerapan peraturan dan pemberian sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan kebersihan lingkungan, sehingga kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan tersebut terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Hilmi, M. (2020). Peran Kampong Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 25-30
- Astadini, A., Hendrawijaya, A., & Purnamawati, F. (2022). Peran Komunitas "Sobung Sarka" Dalam Mengelola Kegiatan Persampahan Di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 33-38.
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*. 2(2): 496.
- Hidayah, N., & Rahman, A. (2021) Peran Pemerintah Desa Dalam Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pedesaan. *Jurisprudentie*. 8(1): 113-123.
- Husin, A. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Konsep Ekosistem. *Jurnal Pendidikan lingkungan dan berkelanjutan*. 13(2): 53-65.
- Khodijah, P. F. (2015). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Pekalongan Tahun 2015. *Skripsi*. Semarang: Geografi Universitas Negeri Semarang.
- Marojahan, R. (2015) Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Rt 2 Dan Rt 3 Kampung Gaparan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tanggerang. *Forum Ilmiah*. 12(1): 33-44.
- Maryunani, A. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 40. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningati, P., Indrianti, D., & Hilmi, M. (2020). Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Pada Kelompok PKK Kelurahan Sumber Sari Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 20-22.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, (2019) Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten. *Jurnal Lensa Pendas*. 4(1):36-46.
- Prasojo, R. A. (2015) Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JKMP*. 3(1):49-64.
- Sarkawi, D. (2015) Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan (Studi *Ex Post Facto* Di Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Bina Sarana Informatika Jakarta). *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. 14(2):101-114.
- Sintiawati, N., Hilmi, M., & Setyaningsih, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik Bagi Ibu-Ibu PKK. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 124-129.

- Siti, H. (2018). Perilaku Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dalam Mengatasi Kecemasan di PJTKI Citra Catur Utama Karya Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: Program D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan*. Edisi 4. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenada Media Group).
- Supraja, M. (2012). Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 1(2):81-90.
- Syamaun, S. (2019) Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagaman. *Jurnal At-Taujih*. 2(2):81-95.
- Tamara, R. M. (201). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16(1):44-55.
- Universitas Terbuka. 2019. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Cetakan 7. Penerbit Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Yazid, Y., & Al Hidayatullah, N (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Risalah*. 28(1):1-9.
- Yusiyaka, R., & Yanti, A. (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68-74.